BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, ditemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Para Kyai memPraktikkan kepemimpinanya dengan cara-cara yang demokratis. Kepemimpinan Kyai lebih banyak dipraktikan untuk mengajak masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dan agar masyarakat senantiasa menjaga ketertiban dan keamana selama proses Pilkada berlangsung. Kyai tidak menggunakan kepemimpinanya untuk memenngkan pasangan calon tertentu. Para Kyai tidak terlihat memberikan contoh secara terang-terangan kepada pengikutnya untuk memilih pasangan calon yang menjadi pilihanya. Contoh dari Kyai untuk memilih pasangan tertentu hanya diberikan kepada para pengikutnya yang sudah dikenal dekat. Kyai juga tidak memberikan visi yang jelas kepada para pengikutnya untuk menyikapi pilkada. Kyai memberikan kesempatan yang luas kepada para pengikutnya untuk memilih pasangan calon walikota dan calon wakil walikota. Kyai menyemangati pengikutnya untuk memilih pasangan calon tertentu dengan mengingatkan bahwa setiap pilihan akan dimintakan pertanggungjawabanya diakhirat kelak.
2. Pengaruh Kyai dalam Pilkada tidak terlalu kuat yang dapat dilihat pada perolehan suara pasangan calon yang didukungnya. Pengaruh Kyai hanya terlihat disekitar pondok pesantrenya. Hal ini dikarenakan Kyai kepada masyarakat umum tidak secara jelas memberikan dukunganya kepada salah satu pasangan calon. Kyai hanya memperjelas dukunganya terhadap salah satu pasangan calon hanya kepada orang-orang yang telah dianggap dekat termasuk oramg-orang yang berada didalam lingkungan pesantrenya. Pengaruh kuat Kyai lebih terlihat pada arahan-arahan

Praktik Dan..., Zuliyanto, Program Pascasarjana UI, 2009

yang bersifat normative seperti tidak golput dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban

3. Jawara mempraktikan kepemimpinanya dalam pilkada. Secara terang-terangan jawara mendukung pasangan calon tertentu. sikap jawara yang jelas terlihat dalam Praktik kepemimpinan yang dijalankanya. Jawara secara terang-terangan memberikan contoh kepada pengikutnya mengenai dukungan politiknya dengan memakai kaos bergambar pasangan calon yang dipilihnya. Jawara juga menempelkan stiker pasangan calon dirumahnya. Untuk menginspirasikan visinya mengenai pemimpin yang tepat untuk Kota Serang, jawara mengumpulkan para kasepuhan. Jawara juga
4. Sikap Jawara yang lebih terang-terangan dalam mendukung salah satu pasangan calon membuat pengaruh Jawara cukup kuat dalam pilkada. Bahkan pasangan calon yang berhasil masuk keputaran kedua merupakan pasangan calon yang memiliki basis dukungan kelompok jawara. Keberhasilan calon yang didukung jawara dikarenakan jawara juga selama ini menguasai berbagai akses ekonomi sehingga jawara lebih memiliki sumber pendanaan yang kuat.

5.2 Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan untuk para pemimpin diBanten:

1. Para pemimpin informal sebaiknya segera mengevaluasi peran kepemimpinanya ditengah masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki tokoh panutan. Saat ini masyarakat mulai tidak respek terhadap keberadaan Kyai dan Jawara. Hal ini dikarenakan mereka menganggap Kyai dan Jawara sudah tidak lagi memegang idealismenya.
2. Para Jawara kini menjadi sub kultur yang paling kuat di Banten. Oleh karena itu kekuatan-kekuatan kelompok lain seperti kelompok Kyai,

Praktik Dan..., Zuliyanto, Program Pascasarjana UI, 2009

akademisi dan LSM perlu ditingkatkan untuk mengimbangi dominasi Jawara agar kekuasaan tidak dimonopoli oleh salah satu kelompok kepentingan saja.

Praktik Dan..., Zuliyanto, Program Pascasarjana UI, 2009